

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

UU RI Nomor 20 Pasal 1 Tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan salah satu sarana dan prasana yang sangat menentukan untuk tercapainya tujuan pembangunan nasional, atau dengan kata lain pendidikan adalah salah satu sendi dari pembangunan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut maka bangsa Indonesia bercita cita untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila tersebut.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional yang masih bersifat ideal. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini yaitu mutu pendidikan pada setiap dasar jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah belum sesuai dengan apa yang di harap kan. Oleh karena itu bangsa Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia dan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya.²

Peningkatan mutu madrasah adalah proses yang sistematis

¹ Uu Ri Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1

²Bunai,” Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Bermutu Di Pamekasan “ *Tadris*, 2(Desember 2018), hlm. 259

dan terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien.³

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan dalam suatu bangsa untuk mencapai pendidikan yang baik. Dalam peningkatan pendidikan perlu ada perbaikan didalamnya yaitu mutu pendidikan, sebelum meningkatkan pendidikan terlebih dahulu meningkatkan mutu pendidikannya. Oleh karena itu didalam suatu madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan nya perlu terlebih dahulu meningkatkan mutu madrasah nya dengan cara pertama mengubah budaya yang ada di madrasah.

Budaya menurut Edgard H. Schein, adalah pola asumsi dasar yang diciptakan, di temukan, atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sesuai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu budaya di ajarkan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat memahami, memikirkan, merasakan terkait dengan masalah-masalah tersebut.⁴ Budaya juga diartikan sebagai keseluruhan sistem berfikir, nilai, norma, moral, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, norma, moral dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Sistem berfikir, nilai, moral, norma dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan sistem pengetahuan, seni, tehknologi dan sebagainya.⁵

³Teguh Ryanta," Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Unggul Melalui Kepemimpinan Transformasional " *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (Oktober 2016), hlm. 38

⁴Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Cv Pustaka Setia), hlm. 87

⁵Teguh Ryanta," Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Unggul Melalui Kepemimpinan Transformasional " *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (Oktober 2016), hlm. 40

Budaya dapat dilihat sebagai perilaku nilai, nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Oleh karena itu suatu budaya secara alami akan diwariskan oleh satu generasi ke generasi berikutnya.⁶ Budaya yakni pola pikir kelompok atau organisasi yang diterapkan dalam organisasi tersebut menjadi kebiasaan atau nilai-nilai yang mengandung moral, norma, sistem berpikir dan keyakinan yang dibiasakan oleh anggota organisasi untuk menjadi organisasi yang lebih baik dan mencapai tujuan madrasah, kebiasaan tersebut terus diwariskan ke generasi selanjutnya.

Mutu, menurut Feigenbaum dalam buku Abdul Hadis Mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.⁷ Penerapan TQM merupakan salah satu cara terbaik agar organisasi mampu bersaing dan unggul di lingkungan global yang penuh perubahan, dengan berbasiskan peningkatan mutu berkesinambungan.⁸ Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya.⁹ Mutu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara individual, kelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mutu dapat dijamin dengan cara memastikan bahwa setiap individu memiliki bidang yang diperlukannya untuk menjalankan pekerjaan dengan tepat.

⁶Eva Maryamah Dkk, "Pengembangan Budaya Sekolah " *Tarbawi*, 2 (Desember 2016), hlm. 89

⁷Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta), hlm. 85

⁸Donni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Cv. Pustaka Setia), hlm 95.

⁹Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta : Pt Bumi Aksara), hlm. 53

Mutu memerlukan waktu, proses dan ketelatenan untuk mewujudkan ide-ide baru sejak awal.¹⁰ Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk suatu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.¹¹

Mutu merupakan suatu penghargaan atau kualitas suatu madrasah yang sudah diakui penjamin mutu atas dasar memenuhi kebutuhan pelanggan dan kepuasan pelanggan. Madrasah dikatakan bermutu apa bila pelanggan puas dengan pelayanan dan lulusan dari madrasah dapat diterima dengan mudah di perguruan tinggi dan mudah diterima di tempat kerja, serta madrasah banyak menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademik maupun non akademik. Oleh karena itu madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah mengharapkan umpan balik dari orang tua siswa, atau masyarakat mengenai apa yang mereka impikan dari madrasah tersebut. Tidak kalah penting lagi dalam mewujudkan mutu madrasah harus terlebih dahulu dibangun budaya madrasah yang menunjang dalam mewujudkan mutu madrasah.

Budaya madrasah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktekan oleh kepala madrasah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat di sekitaran madrasah. Budaya madrasah merupakan sesuatu yang di bangun dari hasil pertemuan antar nilai-nilai yang di anut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah. Pikiran individu yang paling besar pengaruhnya adalah pikiran pemimpin (kepala

¹⁰Syaiful Anwar, "Pengembangan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah" *Analisis Jurnal Studi Keislaman*, 2 (Desember 2014), hlm. 461 - 462

¹¹Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta : Pt Bumi Aksara), hlm. 53

madrrasah). Kepala madrasah dengan berbagai wewenang yang dimilikinya tentu memiliki kesempatan untuk menyumbangkan lebih banyak pikiran untuk menanamkan nilai-nilai baik dalam jumlah yang lebih banyak ke dalam budaya madrasah.¹²Budaya madrasah akan berpengaruh besar terhadap kehidupan di madrasah, meskipun tidak selamanya berdampak positif. Budaya yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sekolah adalah budaya yang kuat. Budaya madrasah yang kuat akan terwujud dalam berbagai jenis atau tipe. Membangun budaya yang kuat memerlukan pemimpin yang kuat yang memiliki visi dan kepribadian yang kuat pula. Budaya mutu madrasah adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan dan keberlanjutan perbaikan mutu. Budaya mutu madrasah terdiri dari nilai-nilai, tradisi, prosedur, dan harapan tentang promosi mutu.¹³

Budaya madrasah lahir dari hasil pertemuan nilai, kebiasaan yang dimiliki anggota madrasah seperti kepala madrasah, guru, staf dan siswa dimana individu yang paling besar pengaruhnya adalah kepala madrasah. Budaya madrasah juga dikatakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh warga madrasah untuk menunjang minat belajar siswa dan menumbuhkan rasa solidaritas antara guru, staf siswa dan semua anggota yang ada di sekolah. Oleh karena itu budaya sangat berperan penting dalam suksesnya suatu madrasah, dengan membiasakan hal-hal yang positif di dalam madrasah maka madrasah tersebut akan tercipta lingkungan yang harmonis, solidaritas, dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Budaya madrasah memiliki peranan yang sangat luas dalam meningkatkan mutu madrasah dan

¹²Eva Maryamah Dkk, “ Pengembangan Budaya Sekolah “, *Tarbawi*, 2 (Desember 2016), hlm. 89

¹³Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang : Uin-Maliki Press), hlm. 94 - 112

perbaikan mutu madrasah, budaya mutu madrasah merupakan nilai-nilai keyakinan atau kebiasaan mutu yang dilakukan oleh warga madrasah secara terus menerus dan secara berkesinambungan untuk tujuan kepuasan pelanggan (siswa). Dan untuk mencapai madrasah yang memiliki kualitas yang bagus dan berdaya saing sehingga menjadi madrasah unggul dan favorit.

Madrasah unggulan/ efektif adalah madrasah yang mampu membawa siswanya unggul secara intelektual, emosional dan spiritual. Madrasah unggul pada umumnya lebih mengedepankan kualitas siswa, agar nantinya mereka dapat bersaing dalam hidup didunia global. madrasah unggul umumnya memiliki ciri khusus, diantaranya siswa yang cerdas, guru yang profesional, disiplin, berdedikasi tinggi, cerdas, mampu menciptakan desain, strategi, model dan metode pembelajaran, ramah dan dapat berbaur dengan sesama guru dan siswa.¹⁴

Madrasah unggulan dianggap mampu menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berujung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana indeks pembangunan manusia Indonesia menurut *Human Development Index*, masih dalam posisi memprihatinkan. madrasah unggulan dibangun secara bersama-sama oleh seluruh warga madrasah, bukan hanya oleh pemegang otoritas pendidikan. Keunggulan madrasah terletak pada bagaimana cara madrasah melakukan rancang-bangun madrasah sebagai organisasi. Bagaimana struktur organisasi pada madrasah itu disusun, bagaimana warga madrasah berpartisipasi, bagaimana setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab yang sesuai dan bagaimana terjadinya pelimpahan dan pendelegasian wewenang yang disertai tanggung jawab. Semua itu bermuara kepada

¹⁴Syarifah Rahmah, " Mengenal Sekolah Unggulan," *Itqan*, 1 (Juni 2016), hlm. 11

kunci utama madrasah unggul adalah keunggulan dalam pelayanan kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya.¹⁵ Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi dimadrasah sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin dimadrasah yang menentukan bagi pertumbuhan, kelangsungan menuju madrasah unggul.¹⁶

Madrasah unggul merupakan madrasah yang mampu bersaing dengan madrasah yang lain serta keluaran dari madrasah unggul dapat dengan mudah diterima di perguruan tinggi serta keluarannya pun banyak menghasilkan siswa yang berprestasi dalam membangun madrasah unggul, terlebih dahulu menciptakan budaya mutu untuk perbaikan secara berkesinambungan dalam merealisasikan madrasah unggulan. Dengan demikian peran kepala madrasah sangat urgen dalam membangun budaya mutu madrasah karakteristik kepala madrasah sangat dominan atas keberhasilan apa yang akan dicapainya dengan begitu kepala madrasah perlu menggunakan strategi dalam mengarahkan organisasi madrasah untuk menciptakan perbaikan mutu berkelanjutan.

Salah satu faktor terpenting yang paling mempengaruhi mutu pendidikan adalah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah yang dia pimpin, tidak jarang kepemimpinan kepala madrasah berhadapan langsung dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah pengelolaan di madrasah. Permasalahan tersebut wajar terjadi pada kepala madrasah karena

¹⁵Suliswiyadi, " Menumbuhkan Dan Mengembangkan Mutu Sekolah Unggul Di Kabupaten Magelang ", *Tarbiyatuna*, 2 (Desember 2015)

¹⁶Teguh Ryanta, " Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Unggul Melalui Kepemimpinan Transformasional ", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (Oktober 2016), hlm. 39

¹⁷Nurasiah Dkk, " Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besa ", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 3 (Agustus 2015), hlm. 118 - 119

dinamika perubahan yang terjadi di luar dunia pendidikan seperti dibidang informatika dan teknologi lebih pesat dibandingkan yang terjadi didalam dunia pendidikan.

Istilah strategi merupakan dokumen tertulis yang di susun oleh manajemen puncak (kepala madrasah) dan disosialisasikan kepada seluruh anggota organisasi. Ciri strategi yang baik adalah mampu mendukung misi organisasi, mengeksploitasi peluang dan kekuatan, menetralisasi ancaman dan menghindari kelemahan, serta mencapai keunggulan kompetitif secara terus menerus.¹⁷Strategi juga di katakan kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹⁸ Dari paparan di atas strategi kepala madrasah adalah cara khusus, cara jitu yang di rancang kepala madrasah dengan tujuan untuk merealisasikan apa yang akan dicapainya madrasah. Dengan demikian kharisma kepala madrasah sangat menentukan terlaksananya strategi yang di rancanginya. Kepala madrasah sebagai ujung tombak suatu lembaga untuk keberhasilan suatu lembaga atas apa yang akan dicapainya. Sebagai kepala madrasah di tuntutan untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas madrasah. Dengan demikian, strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

¹⁷Wirawan, *Budaya Dan Iklim Organisasi*, (Jakarta : Salemba Empat), hlm. 95.

¹⁸Sri Banun Dkk, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (Februari 2016), hlm. 139

Budaya mutu madrasah pada di MAN 2 Pamekasan, di sana terdapat lingkungan yang asri yang nyaman bersih untuk menunjang proses pembelajaran, dan disana juga sudah mempunyai D1 jurusan komputer yang bekerja sama langsung dengan ITS Surabaya dan juga di lengkapi dengan asrama untuk siswa yang rumah nya jauh dari kota. Ada beberapa ekstra kegiatan madrasah yang sudah di terapkan disana di antaranya, ekstrakurikuler akademik abanjari, lukis, tahfid, dan MIPA, di non akademik ada juga ekstrakurikuler bola volly, futsal, tenis meja, tari. Dan disana sudah dibangun bengkel solat, dimana disana berjuan untuk memperbaiki solat siswa yang belum bisa solat. Fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran disana sudah cukup bagus dengan ada nya proyektor sangat membantu guru dalam menyampaikan materi ke pada siswanya, disana menerapkan tiga budaya seperti, budaya religius, budaya penyambutan siswa, budaya kebersihan lingkungan. Di tambah di sana juga madrasah nya sudah terakreditasi A dan termasuk madrasah adiwiyata tingkat nasional. Ditambah dengan kemampuan siswa yang banyak menonjol dibidang non akademik contohnya dibidang albanjari yang sering juara.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan konsteks penelitian diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam perenapan budaya mutu madrasah unggul di MAN 2 Pamekasan ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam penerapan budaya mutu madrasah unggul di MAN 2 Pamekasan ?

3. Bagaimana dampak strategi kepala madrasah dalam penerapan budaya mutu madrasah unggul di MAN 2 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada proposal skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan budaya mutu madrasah unggul di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan budaya mutu madrasah unggul di MAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan budaya mutu madrasah unggul di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu: menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang konsep manajemen pendidikan, khususnya dalam mewujudkan madrasah yang unggul, sehingga dapat mengetahui strategi yang diterapkan dalam mewujudkan madrasah unggul.

2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu:

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian kepala madrasah dalam mewujudkan lembaga yang unggul dengan menerapkan budaya mutu.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk membangun budaya belajar yang baik dan efektif sehingga pembelajaran pembelajaran menjadi maksimal guna mencetak siswa yang berprestasi dalam membangun madrasah unggul.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang budaya yang diterapkan dilembaga oleh kepala madrasah dalam membangun madrasah unggul.

d. Bagi IAIN Madura

Penelitian tentang strategi penerapan budaya mutu madrasah unggul di MAN 2 Pamekasan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, pedoman, dan masukan agar dapat mewujudkan lembaga pendidikan tinggi yang unggul menggunakan budaya mutu lembaga pendidikan tinggi.

e. Bagi peneliti

Penelitian tentang strategi penerapan budaya mutu madrasah unggul di MAN 2 Pamekasan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan wawasan dalam dunia pendidikan serta bisa menjadi inspirasi bagi peneliti di masa depan sebagai kepala madrasah yang professional.

E. Definisi Istilah

1. Strategi kepala madrasah adalah suatu kerangka dasar atau langkah jitu yang diterapkan oleh kepala madrasah guna untuk memperbaiki kualitas madrasah yang dipimpinnya agar menjadi madrasah yang baik dan unggul.
2. Budaya merupakan nilai-nilai, asumsi dasar atau cara berfikir yang secara bersama-sama oleh anggota organisasi dan menjadi kebiasaan dalam kegiatan dan kehidupan mereka.
3. Mutu adalah suatu yang disatandarkan atau disyaratkan, produk atau jasa bisa dikatakan bermutu jika mencapai kapasitas dan mencapai kepuasan konsumen atau pelanggan.
4. Madrasah unggul merupakan madrasah yang bisa bersaing dengan sekolah atau madrasah yang lain, program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah.

